

## REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM NOVEL *BIOGRAFI JEJAK SANG PENCERAH* KARYA DIDIK L HARIRI DAN RELEVANSINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA

Abdul Hafid<sup>1</sup>, Ismail Marzuki<sup>2</sup>, Asri Palahidu<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia  
[abdulhafid@unimudasorong.ac.id](mailto:abdulhafid@unimudasorong.ac.id), [ismailunimuda@gmail.com](mailto:ismailunimuda@gmail.com), [asripalahidu@gmail.com](mailto:asripalahidu@gmail.com)

**Abstrak:** Studi ini bertujuan menjelaskan representasi perempuan dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri. Menjelaskan relevansi hasil penelitian dalam pengajaran sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian studi kepustakaan, sumber data, data primer: novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri, data sekunder: buku, dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Representasi perempuan dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri adalah menempatkan perempuan dalam posisi yang terpuji dan mulia yang melahirkan pemimpin-pemimpin hebat salah satunya K.H. Ahmad Dahlan. Perempuan adalah sosok yang penuh dengan cinta kasih, kesetiaan, kelembutan, dan kecerdasan. Perempuan juga sebagai pendidik dan pembawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perempuan sebagai manusia biasa juga merasakan kesedihan, kesepian, dan kekecewaan. Hasil penelitian terkait representasi perempuan dapat diajarkan salah satunya pada mata kuliah Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi serta mata kuliah lain yang relevan, termasuk juga dapat diajarkan pada siswa tingkat SMP dan SMA.

**Kata Kunci:** *Biografi Jejak Sang Pencerah, Representasi*

**Abstract:** *This study aims to explain the representation of women in the novel Biography of Jejak Sang Pencerah by Didik L Hariri. Explain the relevance of research results in teaching literature. The approach used in this study is qualitative, the type of research is library research, data sources, primary data: the novel Biography of Jejak Sang Pencerah by Didik L Hariri, secondary data: books and journals. Data collection techniques using library techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model. The representation of women in the novel Biography of Jejak Sang Pencerah by Didik L Hariri places women in a commendable and noble position which gives birth to great leaders, one of which is K.H. Ahmad Dahlan. Women are figures full of love, loyalty, gentleness, and intelligence. Women are also educators and carriers of change in people's lives. Women as ordinary human beings also feel sadness, loneliness, and disappointment. The results of research related to women's representation can be taught, one of which is in the Study and Appreciation of Prose Fiction and other relevant courses, including being taught to junior high and high school level students.*

**Keywords:** *Biografi Jejak Sang Pencerah, Representation*

### PENDAHULUAN

Fungsi karya sastra bukan hanya sebagai penghibur (hiburan), tetapi juga berfungsi sebagai pengoreksi kehidupan masyarakat dalam segala aspek. Fungsi ini berkaitan erat dengan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam karya sastra, yang berdampak pada kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial. Sanjaya, dkk. (2022) karya sastra juga tidak terlepas dari nilai-nilai yang dikandungnya.

Proses kreatif karya sastra oleh pengarang tentu tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat, karena kehidupan sosial merupakan salah satu sumber inspirasi bagi pengarang (sastrawan). Sanjaya, dkk. (2022) sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial, yang berada di sekeliling dengan menggunakan bahasa yang indah. Suwarmi, (2017) karya sastra merupakan representasi fakta-fakta sosial, budaya dan dokumentasi berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Salah satu permasalahan yang hangat dibicarakan atau dinarasikan dalam karya sastra khususnya novel adalah perempuan. Perempuan yang dijadikan sebagai sumber inspirasi, tokoh dan tokoh utama dalam novel, harus dimaknai dengan kaca mata ideologi. Ideologi yang dimaksudkan adalah gerakan perlawanan terhadap hegemoni individu dan sosial dalam realitas yang direpresentasikan dalam novel.

Gerakan yang berfokus pada permasalahan perempuan biasa dikenal dengan istilah gerakan feminis. Feminis adalah gerakan melawan penindasan (hegemoni). (Yousafzai & Christina, 2015) gerakan feminis adalah gerakan sosial yang melibatkan kelompok-kelompok perempuan yang tertindas, utamanya tertindas oleh budaya patriarki. Feminisme berupa gerakan kaum perempuan untuk memperoleh otonomi yakni kebebasan atas dirinya. Perlawanan yang dilakukan oleh perempuan bukan hanya perlawanan terhadap penindasan yang dilakukan oleh kelompok sosial, tetapi juga perlawanan terhadap hegemoni individu dan hegemoni individu yang dibenarkan oleh kelompok sosial dengan kebudayaan yang konservatif. Adanya pembenaran sosial sehingga gerakan feminis sangat erat kaitannya dengan sosial. Mulyadi (2016) perbedaan gender adalah perbedaan yang dibangun secara sosial kultural, yang terkait dengan perbedaan status, sifat peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan.

Novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* Didik L Hariri adalah salah satu novel yang sebagian isinya menceritakan bagaimana kondisi perempuan pada masanya serta gerakan perubahan yang dilakukan supaya perempuan memiliki peran lebih bukan hanya dalam kehidupan keluarga, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Peran perempuan dalam kehidupan masyarakat bukan hanya dilaksanakan secara individu tetapi dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* Didik L Hariri peran perempuan juga dilaksanakan secara kolektif atau organisasi.

Penelitian yang secara khusus mengkaji representasi perempuan dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri berdasarkan hasil pencarian di internet belum pernah dilakukan. Akan tetapi, yang relevan terkait representasi perempuan sudah banyak dilakukan, di antaranya penelitian Urip Mulyadi (2016) dengan judul “Representasi Perempuan dalam Film Cinta Suci Zahrana”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam film ini membentuk beberapa representasi mengenai perempuan, bahwa pendidikan dan prestasi yang diraih tidak menjadi penting ketika perempuan belum bisa membangun rumah tangga atau menikah. Ideologi gender telah membentuk budaya patriarkal di masyarakat dan menciptakan *male dominated culture*, budaya yang didominasi oleh dan mengutamakan laki-laki sehingga memunculkan ketidakadilan. Film ini menunjukkan mitos bahwa sebaik-baik perempuan ialah yang dapat menjadi ibu rumah tangga yang baik. Bukan sebuah prestasi dan gelar yang tinggi. Kemudian perempuan yang benar-benar menjadi perempuan ialah perempuan yang bisa melahirkan dan mengasuh anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Urip Mulyadi (2016) adalah objek kajian sama-sama mengkaji representasi perempuan. Perbedaannya penelitian Urip Mulyadi (2016) meneliti representasi perempuan dalam flim, sedangkan penelitian ini meneliti representasi perempuan dalam novel.

Penelitian lainnya adalah penelitian Yulianeta dan Nor Hasimah Ismail (2022) dengan judul “Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer”. Hasil penelitian ini adalah perempuan dalam keenam novel karya Pramodya Ananta Toer berusaha membongkar (mendekonstruksi) dominasi ideologi patriarki, familialisme pada satu pihak dan pada pihak lain mengemukakan kesetaraan gender, bahkan mengunggulkan ideologi keperempuanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yulianeta dan Nor Hasimah Ismail (2022) adalah sama-sama meneliti tentang representasi perempuan. Perbedaannya adalah fokus penelitian Yulianeta dan Nor Hasimah Ismail adalah representasi perempuan dalam novel-novel Pramoedya Ananta Toer, sedangkan penelitian ini fokus pada representasi perempuan dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* Didik L Hariri.

Merujuk dari berbagai alasan yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul representasi perempuan dalam Novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* Karya Didik L Hariri dan relevansinya dalam pengajaran sastra.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan azas atau kriteria metodologis penelitian kualitatif (lihat (Moleong, 2017) dan (Arikunto, 2013)).

### 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang diperoleh secara langsung (Harnovinsah, 2012). Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri dan dapat digambarkan sebagai berikut.



b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yakni data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan dokumen (Harnovinsah, 2012). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari buku-buku, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Menurut (Khatibah, 2011) dalam penelitian kepustakaan ada empat langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

a. Pertama, menyiapkan alat perlengkapan

Alat atau perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri. Kemudian instrumen seperti pensil, buku catatan, kertas HVS, laptop, dan printer.

b. Kedua, menyusun bibliografi kerja

Menyusun bibliografi kerja adalah membuat rancangan dan kerangka penelitian, sehingga data yang dicari bisa didapatkan dan diselesaikan tepat waktu.

c. Ketiga, menentukan waktu

Membuat dan menentukan waktu penelitian, mengumpulkan data, analisis data, dan publikasi ilmiah.

d. Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian

Setelah menentukan waktu penelitian, selanjutnya membaca sumber data, baik data primer maupun data sekunder, menentukan data sesuai dengan rumusan penelitian dan melakukan analisis secara mendalam.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Model analisis Miles dan Huberman disebut model interaktif. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. (Miles, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Representasi Perempuan dalam Novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri

Dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri menempatkan perempuan dalam posisi yang terpuji dan mulia hal ini sejalan dengan perjuangan kaum feminis menurut (Andrianti, 2011) feminisme merupakan sebuah gerakan yang menolak posisi perempuan sebagai makhluk yang lemah, dipaksa, disalah tafsirkan, disepelihkan, didiskriminasi, dirampas haknya, oleh tradisi patriarkal yang dominan. Salah satunya posisi mulia perempuan dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri adalah perempuan sebagai seorang ibu, karena dari rahim seorang perempuan dilahirkan pemimpin-pemimpin hebat, pemimpin masa depan. Pemimpin yang dimaksud adalah pemimpin dalam segala bidang, baik pemimpin negara, perusahaan, organisasi, maupun pemimpin agama. Salah satu pendiri sekaligus pemimpin organisasi hebat adalah K.H. Ahmad Dahlan yang mendirikan sekaligus memimpin Persyarikatan Muhammadiyah dilahirkan dari rahim seorang Ibu yang bernama Siti Aminah.

“Darwis merupakan anak lelaki satu-satunya, setelah Nyai Abu Bakr, Siti Aminah melahirkan tiga perempuan. Seakan Darwis adalah anak laki-laki harapan untuk

penerus sebagai abdi nagari kasutanan, yang bertugas sebagai ‘ketib amin’ Masjid Agung Yogyakarta (Hariri, (Didik L Hariri, 2018).”

Melahirkan anak adalah kodrat perempuan, kodrat yang dihormati dan dijunjung tinggi karena berkaitan dengan masa depan dan keberlanjutan kebudayaan. Dalam konteks ini konstruksi pemikiran dengan narasi persamaan hak total perempuan yang dimunculkan oleh feminis radikal adalah menjadi suatu problem kebudayaan. Problem ini muncul menurut (Nuryati, 2015) kelompok radikal ‘menolak peran kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga’ dan menganggap ‘perkawinan’ sebagai belenggu, termasuk liberalisasi dalam tahap kehamilan. Tentu saja persamaan kodrat secara radikal yang dikemukakan oleh kaum radikal tentu saja tidak realistis dan menimbulkan hal baru dalam kehidupan Sosial. Menurut (Nuryati, 2015) sikap radikal yang mengabaikan perbedaan kodrat antara kaum perempuan dan laki-laki itu tidak realistis, karena perempuan dan laki-laki secara kodrati berbeda, dan kalau dipaksakan sama akan menimbulkan permasalahan. Dengan demikian konstruksi cerita yang ditampilkan oleh Didik L Hariri tidak menabrak seksualitas yakni heteroseksualitas dan dampak dari heteroseksualitas adalah kehamilan dan melahirkan anak.

Dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri juga menempatkan perempuan sebagai ibu dengan segala bentuk kasih sayang kepada anaknya. Kasih sayang seorang ibu tidak akan pernah berhenti walaupun anaknya sudah remaja bahkan sudah dewasa. Hal ini ditunjukkan oleh Nyai Ketib Amin (Siti Aminah) yang sangat gelisah ketika anaknya Darwis (K.H. Ahmad Dahlan) berangkat menuntut Ilmu ke Mekkah.

“Hari yang semakin mendekati keberangkatan puteranya, Nyai Ketib Amin gelisah di sela-sela mempersiapkan segala macam makanan untuk acara *walimah as-safar*....”

“*Wis to*, Ntai, sudahlah istriku, biarkan Darwis berangkat dengan segala kelegaannya, anak itu sudah besar. Aku sudah titipkan dia pada Gusti Allah, tinggal ridha kita;ah yang *mbaturi* (menyertai) anak itu,” ucap Kiyai Ketib Amin.”

“Sesegera mungkin perempuan itu menyeka air matanya. Ia mulai menuju ke dapur yang sudah dipenuhi oleh orang *rewang* (*membantu*) masak. Pasangan suami-istri itu harus merenda kerelaan untuk sebuah perpisahan (Didik L Hariri, 2018).”

Dari kutipan di atas menunjukkan representasi kasih sayang ibu kepada anaknya yakni kasih sayang Nyai Ketib Amin kepada Darwis (K.H. Ahmad Dahlan). Kasih sayang seorang perempuan selain kepada anaknya juga kepada keluarganya. Hal ini ditunjukkan dengan kasih sayang Siti Walidah kepada K.H. Ahmad Dahlan, sebagaimana kutipan berikut.

“Kini ia merasa lega dan tak lelah meski semalam suntuk tak bisa memejamkan mata. Ia harus mengikuti suami dalam keadaan duka maupun suka (Didik L Hariri, 2018).”

“Secara bergantian Siti Walidah menjaga suaminya yang se-makin hari semakin parah (Didik L Hariri, 2018).”

Kasih sayang sebagai seorang istri juga ditunjukkan oleh Nyai Ketib Amin selalu setia merawat, Kiyai Ketib Amin dalam waktu susah, sebagaimana kutipan berikut.

“Beberapa hari kemudian penyakit asma yang diderita Ketib Amin semakin melemahkan tenaganya. Di bilik utama, Nyai Ketib Amin selalu menunggu sang suami tercinta yang lemas berbaring (Didik L Hariri, 2018).”

Cinta dan kasih sayang seorang perempuan juga digambarkan dengan Nyai Saleh yang begitu cinta kepada adiknya K.H. Ahmad Dahlan, sebagaimana kutipan berikut.

“Tanpa pikir panjang waktu, ia langsung menubruk adiknya dengan tangis yang memecah. Ia peluk erat-erat Adi-Mas Haji Ahmad Dahlan seperti tak hendak melepaskannya.”

“Jangan pergi, Adi-mas...Jangan pergi...*Ayok muleh*...Ayo pulang,” pinta Nyai Saleh berulang-ulangdi sela ledakan tangis (Didik L Hariri, 2018).”

Perempuan bukan hanya sebagai ibu, tetapi juga sebagai pendidik yang tentu saja mendidik dengan penuh kasih sayang, bahkan didikan dari orang tua (ibu) adalah pendidikan pertama bagi anak, sekaligus yang akan menentukan keberhasilan pendidikan anak pada fase-fase selanjutnya, sebagaimana kutipan berikut.

“Nyai Ketib Amin semakin tegar melihat putranya tampak gagah dan tenang. Nyai Ketib Amin mendekati anaknya dan membisikkan sesuatu.”

“Bagus Darwis, tholeku...Anakku...Kamu harus berjalan di jalan yang lurus, jangan menengok ke kanan atau ke kiri, apalagi ke belakang. Gusti Allah akan menyertai semua yang kamu lakukan di sana dalam kebaikan, semoga kelak kamu menjadi anak saleh dan berguna untuk semua orang(Didik L Hariri, 2018).”

Didikan orang tua (ibu) bukan hanya membekas dipikiran Darwis atau K.H. Ahmad Dahlan tetapi juga membekas dihatinya. Nasihat Ibunya tetap diingat oleh K.H. Ahmad tidak hilang dilekang oleh waktu.

“Ia buka peti Perbekalan yang menyimpan kenangan dari Tanah Air. Pemuda itu teringat kembali nasihat ibunya, Nyai Ketib Amin, yang bernama Aminah. Dan sesobek kertas itu? Oh! Kertas itu masih tersimpan rapi dalam peti. Kalimat tauhid dalam kertas itu telah mendarah daging dalam jiwanya (Didik L Hariri, 2018).”

Dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri perempuan juga digambarkan ketaatan, kesabaran, kelembutan, dan kesantunan. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam kutipan berikut.

“Dan para wanitanya akan selalu patuh dalam keadaan apapun, kesabaran mereka seperti kesabaran singa yang selalu bisa menundukkan hari para ksatria. Dan hati wanita Jawa bukanlah hati yang beku, melainkan busa menyimpan berbagai emosi dalam sikap yang santun dalam kebisuan (Didik L Hariri, 2018).”

Selain itu, perempuan juga digambarkan memiliki kecerdasan, cinta dan kesetiaan. Hal ini sebagaimana yang tergambarkan dalam kutipan berikut.

“Siti Walidah memang sudah dikenal, gadis Kauman yang tidak asing lagi baginya. Perempuan berkerudung yang dikenal cerdas di antara kawan-kawannya, kini akan menyemai cinta yang berbalut pengabdian yang mendampingi Haji Ahmad Dahlan. Baik dan suka maupun dalam duka (Didik L Hariri, 2018).”

“Kepasraan Haji Ahmad Dahlan adalah kepasraan yang beriring doa. Dan kepasraan Siti Walidah adalah kepasraan yang teriring cinta berikut kesetiaan (Didik L Hariri, 2018).”

“Tanpa kata, Siti Walidah mempererat pengangan tangan itu, senyumannya mengembang, ia ikuti gendengan sang suami. Perlahan-lahan mereka masuk ke dalam rumah dengan penuh kemesraan. Purnama pun ter-senyum dalam kedamaian kasih keduanya (Didik L Hariri, 2018).”

Dalam novel ini juga perempuan digambarkan sebagai sosok yang penuh perhatian, santun dan lemah lembut. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Dari belakang, mata Siti Walidah memperhatikan dengan lekat sosok suaminya. Siti Walidah tersenyum kecil manakala suaminya mulai mengusap-usap kentongan di pojok langgar yang berdebu itu (Didik L Hariri, 2018).”

“Kiyai...” Siti Walidah memanggil pelan. Meski suara sapaan itu pelan, Haji Ahmad Dahlan agak terperangah kadet. Didapatinya sang istri sudah berada di dekatnya (Didik L Hariri, 2018).”

Kemesraan yang dilakukan oleh seorang perempuan yang ditampilkan dengan tokoh Siti Walidah dalam novel ini adalah kemesraan yang dibenarkan baik ditinjau dari hukum agama maupun hukum negara. Karena kemesraan yang dibangun adalah kemesraan yang berdasarkan pada ikatan pernikahan.

“ Nyai kemarilah...” kata Haji Ahmad Dahlan me-nahan Tanya yang hampir tak bisa dibendung, “Kenanapa senyum Nyai begitu elok dihari ini hingga malam?”

Roma Siti Walidah mendadak memerah.

“Kiyai-” kembali kata itu terulang dalam jeda sesaat, “-sudah tiga bulan ini ka...kawula...ha...mil...”

Sontak degub jantung Haji Ahmad Dahlan menderu. Rasa bahagia merayapi puncak kalbunya (Didik L Hariri, 2018)”

“Bersama Siti Walidah, ia merasakan arus kehidupan yang begitu bahagia berkat dorongan cinta (Didik L Hariri, 2018).”

Dalam novel ini juga menampilkan sosok perempuan sebagai manusia juga merasakan kesedihan, kesepian, dan kekecewaan, sebagaimana kuripan berikut.

“Rasa mencekam menusuk-nusuk kalbu Siti Walidah dan seiri rumah. Matanya tak terpejam. Air matanya sudah kering. Kini ia hanya mengharap suaminya pulang (Didik L Hariri, 2018).”

“Dan kini Siti Walidah mulai merasakan kesendirian di antara kilau sinar matahari. Ia hadapi dengan wajah ketulusan. Perlahan ia rasakan sang pencerah datang memancarkan kedamaian. Dan kedamaian itulah matahari yang cahayanya membentang ke cakrawala (Didik L Hariri, 2018).”

Kedudukan perempuan sebagai istri dalam novel ini digambarkan sebagai salah satu penentu keberhasilan suami sebagai seorang pemimpin. Keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan K.H. Ahmad Dahlan dalam memimpin persyarikatan Muhammadiyah tidak terlepas dari dukungan dari Siti Walidah sebagai istri, sebagaimana kutipan berikut.

“Kiyai, *kawula nderek* (ikut) kemana pun Kiyai pergi. “Siti Walidah berkata mantap. Ia tidak ingin sang suami menanggung pederitaannya sendiri (Didik L Hariri, 2018)”

“Siti Halidah tidak tahu ke mana Sang suami akan membawanya pergi (Didik L Hariri, 2018).”

“Memang, bagi dua sisi uang yang tak terpisahkan, demikian halnya dengan posisi dan kedudukan Nyai Siti Walidah, terutama dalam mendampingi dan menunjang perjuangan dakwah Sang Suami. Siti Walidah pun turut memikirkan apa yang dialami oleh suaminya dalam menyiarkan Islam dan menggelorakan berbagai kegiatan Moehammadijah (Didik L Hariri, 2018).”

## 2. Relevansi Hasil Penelitian dalam Pengajaran Sastra

Hasil penelitian terkait representasi perempuan dapat diajarkan salah satunya dalam mata kuliah Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi serta mata kuliah lain yang relevan, termasuk juga dapat diajarkan pada siswa tingkat SMP dan SMA. Khusus untuk mata kuliah Kajian dan Apresiasi Sastra dapat diajarkan dengan struktur sebagai berikut.

a) Aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan

KODE	A. ASPEK SIKAP
S1	Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
S5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
S8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
B. ASPEK KETERAMPILAN UMUM	
KU2	Mampu berbahasa dan bersastra Indonesia, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian atau umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah.



KU3	Mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengkreasi karya sastra Indonesia secara lisan dan tulis.
<b>C. ASPEK KETERAMPILAN KHUSUS</b>	
KK3	Mampu berbahasa dan bersastra Indonesia, secara lisan dan tulisan dalam konteks keseharian atau umum, akademis, dan pekerjaan; serta mampu menggunakan salah satu bahasa daerah.
KK5	Mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengkreasi karya sastra Indonesia secara lisan dan tulis.
<b>D. ASPEK PENGETAHUAN</b>	
P2	Menguasai konsep-konsep dasar kebahasaan dan kesasteraan, keterampilan berbahasa dan bersastra, pembelajaran bahasa dan sastra, penelitian bahasa dan sastra, serta penelitian pendidikan bahasa dan sastra.

b) Rancangan kegiatan pembelajaran

Pertemuan Ke-	CP-MK (LO)	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Estimasi Waktu	Penilaian	
					Indikator	Bobot
XIV	Memahami dan mengkaji peran prosa dalam memperlakukan gender, feminisme, citra perempuan, dan kekerasan dan eksploitasi wanita (telaah feminisme)	- Teori-teori Feminis - Telaah Feminis	Inkuiri, Penugasan	100 menit tatap muka	Ketepatan analisis pada makalah	5%

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan representasi perempuan dalam novel *Biografi Jejak Sang Pencerah* karya Didik L Hariri adalah menempatkan perempuan dalam posisi yang terpuji dan mulia yang melahirkan pemimpin-pemimpin hebat salah satunya K.H. Ahmad Dahlan. Perempuan adalah sosok yang penuh dengan cinta kasih, kesetiaan, kelembutan, dan kecerdasan. Perempuan juga sebagai pendidik dan pembawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dalam novel juga menampilkan sosok perempuan sebagai manusia juga merasakan kesedihan, kesepian, dan kekecewaan. Hasil penelitian terkait representasi perempuan dapat diajarkan salah satunya dalam mata kuliah Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi serta mata kuliah lain yang relevan, termasuk juga dapat diajarkan pada siswa tingkat SMP dan SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, S. (2011). FEMINISME. *Jurnal Antusias*, 1(2), 67–80. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/87/86>
- Arikunto. (2013). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Didik L Hariri. (2018). *Jejak Sang Pencerah*. Republika.
- Harnovinsah. (2012). MODUL 3 Metode Pengumpulan Data. *Pusat Bahan Ajar Dan Elearning*, 1–5. <http://www.mercubuana.ac.id>
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra'*, 05(01), 36–39. <http://repository.uinsu.ac.id/640/1/%285%29PENELITIAN%20KEPUSTAKAAN.pdf>
- Miles, M. A. (1994). Miles and Huberman (1994)- Chapter 4.pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (pp. 50–72).
- Moleong, L. J. P. D. M. A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya* (p. 424). <https://doi.org/10.1039/b709107a>
- Mulyadi, Urip (2016). Representasi Perempuan Dalam Film Cinta Suci Zahrana. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*. Volumen 6 Nomor 2 Tahun 2016: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/view/2789>
- Nuryati. 2015. Feminisme dalam Kepemimpinan. *Istinbath*, Juni 2015: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/view/792/700>
- Sanjaya, M. Doni, dkk. 2022 Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Suwarni. (2017). Hegemoni dalam Teks-Teks Sastra Jawa Klasik (Kajian Sosiologi Sastra). *Penguatan Budaya Lokal sebagai Peneguh Multikulturalisme Melalui Toleransi Budaya Kebahasaan dan Kesastraan Serta Pendidikan dan Pengajaran*, 1(September), 240–248.
- Yousafzai, M., & Christina, D. A. N. (2015). Kajian Feminisme terhadap Novel I am Malala (The Girl Who Stood Up for Education and Was Shot by The Taliban) Karya Malala Yousafzai dan Christina Lamb. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(2), 143–157.
- Yulianeta, Ismail Nor Hasimah. 2022. Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Semiotika* Volume 23 Nomor 2, Juli 2022.